

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEBERMANFAATAN
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI CASHLESS SOCIETY
(STUDI KASUS PADA LEMBAGA DEDIKASI UNTUK NEGERI)**

Alviana Damayanti¹, Marsofiyati², R. Firdausi Rachmadania³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: alvianadamayanti0909@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 4 Agustus 2023	Accepted: 12 Agustus 2023	Published: 14 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Minat pengguna QRIS pada pengguna QRIS di Lembaga Dedikasi Untuk Negeri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pengguna QRIS pada lembaga Dedikasi Untuk Negeri yang berjumlah 165 orang. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner. Uji validitas instrument menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas instrument menggunakan Cronbach Alpha. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai cashless society yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar $77.135 > Ftabel 3,04$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dan dari hasil uji determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom RSquare sebesar 0,614 yang artinya variable persepsi kemudahan dan variable persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh sebesar 61,4% terhadap variable minat penggunaan.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Minat Penggunaan QRIS.

Pendahuluan

Masyarakat semakin banyak menggunakan dompet digital untuk transaksi pembayaran, dan dompet digital ini dapat digunakan dengan cara memindahkan kode QR yang sudah ada di toko yang sedang diproses. Kode QR adalah kode matriks atau kode batang dua dimensi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk transaksi jual beli. Kode QR adalah alat transaksional yang sangat efektif dan efisien karena dapat mentransfer data dan meresponsnya dengan cepat sehingga memungkinkan lebih banyak informasi untuk disimpan SangRyu & Murdock, (2013).

Bank Indonesia telah menerbitkan kode QR nasional yang biasa disebut dengan QRIS (Quick Response (QR) Code Indonesian Standard) sebagai bagian dari dukungan pemerintah terhadap perubahan sistem transaksi Indonesia di era serba digital saat ini Silalahi, (2022).4

QRIS bertujuan untuk mempermudah proses transaksi keuangan digital di Indonesia. QRIS adalah standar kode QR untuk pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital melalui aplikasi seperti e-money berbasis server, dompet digital, dan mobile banking. Dengan demikian, ada beberapa aplikasi yang terhubung dengan QRIS antara lain LinkAja, OVO, GO PAY, DANA dan masih banyak lagi Pramitha, (2020).

Bank Indonesia (BI) mencatat per Desember 2022, jumlah pengguna QRIS di Indonesia sebanyak 28,75 juta. Angka ini merupakan peningkatan 15,95 juta pengguna dari akhir tahun lalu. Dilihat dari data, mayoritas pengguna QRIS adalah pengguna Java, yakni 20,59 juta. Urutan kedua adalah Sumatera dengan 4,75 juta pengguna QRIS per Desember 2022. Ada 1,25 juta pengguna QRIS di Kalimantan. Ada juga 1,18 juta pengguna QRIS di Sulawesi, Maluku,

dan Papua. Sedangkan Bali dan Nusa Tenggara memiliki pengguna QRIS paling sedikit. 979.788 pengguna pada akhir tahun 2022.⁶

Dalam proses penerapan QR Code atau QR Code Indonesian Standard (QRIS), terdapat faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk menggunakan QR Code atau QR Code Indonesian Standard (QRIS) sehingga masyarakat dapat menggunakannya dengan baik. Faktor-faktor tersebut dijelaskan dalam teori Technology Acceptance Model (TAM), bahwa suatu teknologi dapat diterima dan dipengaruhi oleh generasi muda, serta dirasakan manfaatnya Adipura, (2015).

Jogiyanto, (2007) menunjukkan bahwa kenyamanan yang dirasakan dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa penggunaan teknologi akan bebas. Sementara itu, persepsi kebermanfaatannya didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja.¹

Dengan hadirnya QRIS, Bank Indonesia memudahkan dan juga mempermudah transaksi nontunai tanpa harus membawa uang tunai dalam jumlah besar di saku. Dengan adanya e-money di setiap handphone dapat dengan mudah dibawa kemana saja dan mitra QRIS seperti warnet, UMKM, donasi dan kegiatan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital menggunakan handphone. Melakukan transaksi secara digital dapat mengurangi penyebaran uang palsu dan membantu pemerintah mengubah Indonesia menjadi cashless society.

Teknologi berperan sangat penting dalam mempermudah segala hal yang kita lakukan, termasuk transaksi pembayaran. QRIS Bank Indonesia bertujuan untuk menyederhanakan pembayaran digital. Dengan QRIS diharapkan pembayaran menjadi lebih efektif dan efisien. Mengingat penerapan QRIS belum memenuhi syarat di lapangan, maka peneliti merasa perlu adanya penelitian tentang QRIS, khususnya dampaknya terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital saat ini.

Dedikasi untuk Negeri adalah lembaga yang fokus untuk mengembangkan potensi diri pemuda dan pemudi melalui partisipasi dalam aksi nyata pemberdayaan sosial, akasi tanggap bencana dan pemerataan pendidikan di Indonesia. Lembaga yang berdiri pada tanggal 2 Mei 2020, didedikasikan untuk negeri, dengan 3 gerakan, fokus pada 3 bidang yaitu pendidikan, sosial dan kemanusiaan.⁷

Lembaga Dedikasi Untuk Negeri memberikan kesempatan kepada pemuda dan pemudi Indonesia untuk dapat berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, manusia dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan dan menjadi manusia yang berkualitas. Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata merata, apalagi di daerah terpencil yang akses transportasinya sulit dijangkau. Infrastruktur yang kurang memadai menjadi salah satu kendala yang menghambat roda perekonomian, pendidikan, dan masyarakat untuk merata. Jadi, oleh karena itu Dedikasi Untuk Negeri terinspirasi untuk memberikan peluang bagi para pemuda dan pemudi menuangkan ide dan gagasannya untuk membantu meningkatkan pendidikan dan sosial ekonomi yang lebih baik lagi dan juga mengajak para donatur untuk ikut berkontribusi mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Dalam penggalangan dana Dedikasi Untuk Negeri menggunakan QRIS sebagai alat untuk berdonasi. Karena dengan menggunakan QRIS memiliki kemudahan dan juga manfaat yang membuatnya menjadi pilihan yang tepat bagi para donatur dan juga penerima donasi diantaranya adalah mudah dan cepat karena cukup dengan memindai kode QRIS menggunakan aplikasi pembayaran digital donatur dapat langsung mentransfer donasi kepada penerima dengan mudah, lebih aman karena dapat melindungi transaksi dan data keuangan donatur pada potensi penyalahgunaan.

Lembaga Dedikasi Untuk Negeri juga turut membantu Bank Indonesia dalam membantu memperkenalkan QRIS kepada masyarakat. Volunteer Dedikasi Untuk Negeri dari

hasil survey di atas hampir semua sudah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran.

Alasan peneliti memilih Dedikasi Untuk Negeri sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa Lembaga Dedikasi Untuk Negeri merupakan lembaga yang terdiri dari Generasi Z (1997 – 2000-an) atau disebut juga dengan generasi digital native karena menjadi generasi pertama yang terhubung dengan teknologi dan digital sejak dilahirkan Lanier, (2017). Peluang Generasi Z dalam mempengaruhi dan mengoptimalkan pengimplementasian sistem pembayaran digital di Indonesia itu cukup besar terkhusus dalam penggunaan QRIS.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan pada latar belakang penelitian di atas, menyebutkan bahwa minat penggunaan QRIS pada mempunyai berbagai faktor penyebab yang cukup luas. Maka, penelitian utama pada penelitian ini adalah minat menggunakan QRIS yang ditentukan oleh sejumlah variabel yang turut mengidentifikasi adanya pengaruh langsung terhadap minat menggunakan QRIS sebagai variabel terikat. Oleh karena itu, tidak semua masalah akan dibahas pada penelitian ini mengingat adanya keterbatasan penelitian baik dari segi kemampuan, waktu, tenaga dan biaya, maka tidak semua variabel itu dapat diteliti. Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, maka peneliti akan membatasi masalah pada “Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Cashless Society (Studi Kasus Pada Lembaga Dedikasi Untuk Negeri).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Hasil akhir penelitian ini akan menjelaskan mengenai adanya pengaruh antara variabel independen seperti Kemudahan dan Kemanfaatan, terhadap variabel terikat seperti Minat Penggunaan QRIS sebagai Cashless Society. Dalam penelitian ini, sebanyak 165 relawan dari Dedikasi Untuk Negeri. sampel yang memenuhi standar tertentu, yaitu sampel Relawan Dedikasi Untuk Negeri yang menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 100 orang diperoleh. Setelah data terkumpul melalui angket yang disebarakan se sejumlah informan di atas, data akan dihitung dengan menggunakan SPSS versi 24.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu item yang tersaji dalam suatu kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid atau tidak. Jika terdapat pernyataan yang tidak valid, maka instrument pernyataan tersebut tidak dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Kriteria dalam pengambilan keputisannya yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total adalah valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total adalah tidak valid.

Uji validitas ini dilakukan dengan rumus Korelasi Pearson (*Correlation Product Moment*) dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Suatu pernyataan dikatakan valid jika r hitung yang dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* melebihi r_{tabel} (0,30).

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X ₁)	X1.1	0,361	0,850	Valid
	X1.2	0,361	0,883	Valid
	X1.3	0,361	0,909	Valid
	X1.4	0,361	0,700	Valid
	X1.5	0,361	0,816	Valid
	X1.6	0,361	0,778	Valid
	X1.8	0,361	0,880	Valid
	X1.9	0,361	0,816	Valid
	X1.10	0,361	0,797	Valid
	Persepsi Kebermanfaatan (X ₂)	X2.1	0,361	0,939
X2.2		0,361	0,905	Valid
X2.3		0,361	0,822	Valid
X2.4		0,361	0,869	Valid
X2.5		0,361	0,780	Valid
X2.6		0,361	0,860	Valid
X2.7		0,361	0,879	Valid
X2.8		0,361	0,710	Valid
X2.9		0,361	0,829	Valid
X2.10		0,361	0,789	Valid
X2.12		0,361	0,701	Valid
X2.13		0,361	0,897	Valid
Minat Penggunaan (Y)		Y1	0,361	0,697
	Y2	0,361	0,779	Valid
	Y3	0,361	0,842	Valid
	Y4	0,361	0,735	Valid
	Y5	0,361	0,864	Valid
	Y6	0,361	0,599	Valid
	Y7	0,361	0,599	Valid
	Y8	0,361	0,587	Valid
	Y9	0,361	0,710	Valid
	Y10	0,361	0,784	Valid
	Y11	0,361	0,809	Valid
	Y12	0,361	0,713	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh r_{hitung} (*Pearson Correlation*) pada variable persepsi kemudahan (X₁), Persepsi Kebermanfaatan (X₂), dan Minat Penggunaan (Y), memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} 0,361, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Hal ini dapat diartikan bahwa semua pernyataan yang diberikan kepada responden dapat digunakan untuk mengkaji dan juga meneliti terkait dengan variable persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan minat penggunaan dan hubungan antara ketiganya. Seluruh pernyataan dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach alpha*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$) dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach alpha* kurang dari 0.60 ($\alpha > 0.60$) dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach h's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan (X1)	0,942	9	Reliabel
2	Persepsi Kebermanfaatan (X2)	0,962	12	Reliabel
3	Minat Penggunaan (Y)	0,915	12	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh instrument pernyataan setiap variabel dinyatakan reliabel. Dapat dilihat juga bahwa hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* ketiga variable diperoleh yang pertama persepsi kemudahan (X₁) yaitu 0,942, persepsi kebermanfaatan (X₂) yaitu 0,962, dan minat penggunaan (Y) yaitu 0,915. Ketiga variable tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,6.

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov test* dengan perhitungan menggunakan SPSS Versi 25. Data penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi (*p value*) > 0,05. Hasil uji normalitas variable penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov - Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

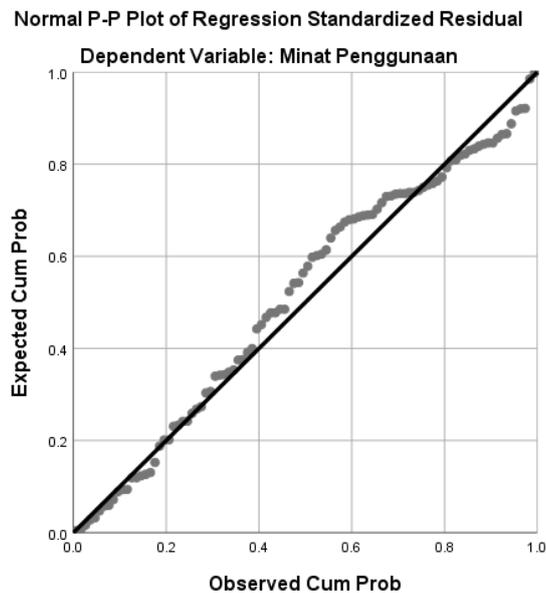
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.83883244
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.098
	Positive	.071
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa data pada variabel penelitian ini tersebar secara normal dengan nilai *Asymp. Sig* 0,019 yang artinya $> 0,05$. Sedangkan pada grafik *normal p-p plot regression standardized residual* pada gambar dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis lurus diagonal maka, dapat disimpulkan bahwa *residual variabel* dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dapat dilakukan uji statistic parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Uji linearitas biasanya dibutuhkan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Adapun kriteria dalam uji linearitas data antara lain, yaitu:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka hubungan antara variabel linear.
2. Jika signifikansi < 0.05 maka hubungan antara variabel tidak linear.

Tabel 4. 4 Uji Linearitas Variable Persepsi Kemudahan (X₁)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Penggunaan * Persepsi Kemudahan	Between (Combined) Groups	5414.425	22	246.110	5.693	.000
	Linearity	3771.809	1	3771.809	87.256	.000
	Deviation from Linearity	1642.616	21	78.220	1.810	.032
	Within Groups	3328.485	77	43.227		
	Total	8742.910	99			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel persepsi kemudahan (X_1), dengan minat penggunaan (Y).

Tabel 4. 5 Uji Linearitas Variable Persepsi Kebermanfaatan (X_2)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Penggunaan * Persepsi Kebermanfaatan	Between Groups	(Combined) Linearity	6499.458	29	224.119	6.993	.000
		Deviation from Linearity	5361.974	1	5361.974	167.304	.000
			1137.483	28	40.624	1.268	.211
		Within Groups	2243.452	70	32.049		
		Total	8742.910	99			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel persepsi kebermanfaatan (X_2), dengan minat penggunaan (Y).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF.

Menurut Sunjoyo et al. (2013) menyatakan bahwa pendekatan statistik digunakan untuk mengatasi gangguan multikolinearitas antara lain, yaitu:

1. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0.1, maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolinearitas, $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka Tolerance $1/10 = 0.1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance
2. Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independent kurang dari 0.70, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Jika nilai korelasi lebih dari 0.70, berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel independent sehingga terjadi multikolinearitas.
3. Jika nilai koefisien determinasi, baik R^2 ataupun Adjusted R^2 di atas 0.60 namun tidak ada variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas. (Sunjoyo et al. 2013).

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.661	3.806		1.487	.140		
Persepsi Kemudahan	-.072	.177	-.050	-.409	.683	.268	3.736
Persepsi Kebermanfaatan	.834	.123	.826	6.773	.000	.268	3.736

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk dua variable bebas, yaitu persepsi kemudahan (X_1) dan persepsi kebermanfaatan (X_2), yaitu sebesar 0,268 dan nilai VIF yaitu sebesar 3,736. Nilai *Tolerance* dari kedua variable besar ini lebih besar dari 0,10 ($0,268 > 0,10$) dan nilai VIF dari kedua variable bebas ini lebih kecil dari 10 ($3,736 < 10$). Maka, dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini seluruh variable bebas tidak terjadi multikolinearitas sehingga model regresi pada penelitian ini dapat diterima.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Uji Heterokedastisitas ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.695	2	69.848	6.735	.002 ^b
	Residual	1005.915	97	10.370		
	Total	1145.611	99			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.661	3.806		1.487	.140
Persepsi Kemudahan	-.072	.177	-.050	-.409	.683
Persepsi Kebermanfaatan	.834	.123	.826	6.773	.000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan linier antara masing-masing variabel penelitian, atau variabel terikat dan dua variabel bebas.

Berdasarkan table di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2)$ yang artinya $Y = 5.661 + (-0,072.X_1) + (0,834.X_2)$. Dari persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai α sebesar 5.661 merupakan konstanta atau keadaan variabel minat penggunaan (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel persepsi kemudahan (X_1) dan variabel persepsi kebermanfaatan (X_2). Jika variabel independent tidak ada maka variabel minat penggunaan tidak mengalami perubahan. Selanjutnya, dari tabel juga dapat diamati bahwa nilai koefisien regresi X_1 atau nilai $\beta_1 = -0,072$ yang artinya minat penggunaan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dimana setiap kenaikan 1 satuan variabel persepsi kemudahan maka akan memberikan pengaruh negative terhadap minat penggunaan sebesar -0,072 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai koefisien regresi X_2 atau nilai $\beta_2 = 0,834$ yang artinya variabel persepsi kebermanfaatan (X_2) memberikan pengaruh positif terhadap minat penggunaan dimana setiap kenaikan 1 satuan variabel persepsi kebermanfaatan akan mempengaruhi variabel minat penggunaan sebesar 0,834 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T akan mengukur interaksi antara variabel bebas dan terikat dan harus mengetahui besarnya t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan menentukan rata-rata data dikurangi nilai yang dihipotesiskan dan membaginya dengan standar deviasi sampel dan ukuran sampel. Sedangkan T_{tabel} dapat diperoleh pada table statistik pada nilai signifikansi 0.05. Interpretasi dari uji T adalah sebagai berikut:

1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 9 Uji T Variable Persepsi Kemudahan (X₁) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.986	4.577		1.745	.084
	Persepsi Kemudahan	.951	.110	.657	8.623	.000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Untuk melakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka perlu dicari dulu nilai t_{tabel} . Nilai skor t_{tabel} dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel statistic dengan taraf signifikansi sebesar 2,5% atau 0,025 dengan $df = n - k - 1$ atau $225 - 2 - 1 = 222$ sehingga didapatkan t_{tabel} yaitu 1,970. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari uji t diketahui bahwa antara persepsi kemudahan (X₁) dan minat penggunaan (Y) menunjukkan t_{hitung} sebesar 8.623 seakan t_{tabel} sebesar 1,970 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,383 > 1,970$ atau nilai $sig. 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan (X₁) terhadap minat penggunaan (Y) atau dapat juga disimpulkan bahwa dengan meningkatnya variabel persepsi kemudahan (X₁) maka minat penggunaan (Y) akan mengalami penurunan.

Tabel 4. 10 Uji T Variable Persepsi Kebermanfaatan (X₂) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.988	3.418		1.459	.148
	Persepsi Kebermanfaatan	.791	.063	.783	12.467	.000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Nilai signifikansi variabel persepsi kebermanfaatan (X₂) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $12.467 > 1.970 t_{tabel}$. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat penggunaan dan dapat disimpulkan dengan meningkatnya variabel persepsi kebermanfaatan (X₂) maka minat penggunaan (Y) akan mengalami penurunan.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F akan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada uji F akan memerlukan besarnya nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun nilai signifikansi pada uji F yaitu 0.05. Interpretasi dari uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regress	5367.806	2	2683.903	77.135	.000 ^b
	Residua	3375.104	97	34.795		
	Total	8742.910	99			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 77,135. Sedangkan F_{tabel} diperoleh nilai 3,04, sehingga nilai F_{hitung} sebesar $77,135 > 3,04 F_{tabel}$ dan nilai sig. 0,000 $< 0,05$ maka model analisis regresi ini adalah signifikan. Maka, oleh karena itu, berdasarkan hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} serta nilai signifikansi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan (X_1) dan persepsi kebermanfaatan (X_2) secara Bersama berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap minat penggunaan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi secara bersamaan akan menampilkan pengaruh variabel dependen dan independen. Uji Koefisien Determinasi hanya memiliki dua kemungkinan nilai yaitu 0 dan 1, sehingga jika hasil uji mendekati 1 berarti variabel bebas dapat memberikan data yang diperlukan untuk prediksi variable terikat penelitian ini.

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.606	5.899

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa R_{Square} sebesar 0,614 yang artinya variabel persepsi kemudahan (X_1), dan persepsi kebermanfaatan (X_2) berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan (Y) sebesar 61,4%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Pengguna QRIS sebagai *Cashless Society* pada Pengguna QRIS di Lembaga Dedikasi Untuk Negeri. Berdasarkan hasil perhitungan, maka berikut ini merupakan hasil pembahasan dari masing-masing hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS (H_1)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa variable persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai *cashless society* secara parsial dapat dilihat dari uji t bahwa variable ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $8,623 > 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai *cashless society*. Maka, dapat diartikan bahwa variable persepsi kemudahan mengalami peningkatan maka variable minat penggunaan QRIS juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Alan Ramadhan dan Roushdy Safari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *E-wallet Go Pay*. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Aulia dan I Ketut Suryanawa menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan.

Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan QRIS (H_2)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa variable persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai *cashless society* secara parsial dapat dilihat dari uji t bahwa variable ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $812,467 > 1,970$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable persepsi kebermanfaatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai *cashless society*. Maka, dapat diartikan bahwa variable persepsi kebermanfaatan mengalami peningkatan maka variable minat penggunaan QRIS juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian dari Rudika Harminingtyas dan Th. Susetyarsi menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *E-wallet* pada Masyarakat di Kota Semarang, dan selanjutnya penelitian dari Siti Rodiah dan Inaya Sari Melati menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *E-wallet* pada generasi milenial di Kota Semarang.

Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan QRIS (H_3)

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variable persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang peneliti peroleh sebesar $77,135 > F_{\text{tabel}} 3,04$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan

persepsi kebermanfaatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Dari hasil uji determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom R_{Square} sebesar 0,614 yang artinya variable persepsi kemudahan dan variable persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh sebesar 61,4% terhadap variable minat penggunaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kesimpulan dari skripsi Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan QRIS sebagai Cashless Society adalah sebagai berikut:

1. *Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai cashless society. Hasil ini mendukung hipotesis yang mana mengasumsikan bahwa semakin positif persepsi kemudahan penggunaan QRIS, maka akan semakin tinggi juga minat penggunaan QRIS.

2. *Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan QRIS*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai cashless society. Maka dari itu semakin positif persepsi kebermanfaatan maka akan semakin tinggi pula minat penggunaan QRIS.

3. *Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan QRIS*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat dari penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran yang praktis.

Maka dari itu, keseluruhan hasil penelitian ini memberikan gambaran yang kuat terhadap pentingnya persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan dalam membentuk minat penggunaan QRIS agar berkembang lebih luas di kalangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Fadilla AN. Preferensi Konsumen Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai QR CODE Indonesia Standart (QRIS): Studi Kasus di Kota Tegal. *Sosio e-Kons.* 2022;14(3):293. doi:10.30998/sosioekons.v14i3.13654
- Kusnandar VBU. Jumlah Uang Elektronik yang Beredar (2010 - Nov 2022). *Katadata Media Network.* Published 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/17/uang-elektronik-yang-beredar-tembus-772-juta-unit-pada-november-2022>
- Sadya S. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia. *DataIndonesia.id.* Published 2023. <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>
- Kusuma Wardani D, Nofita Sari A, Studi Akuntansi P. Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Era New Normal. *J Simki Econ.* 2023;6(1):1-8. <https://jiped.org/index.php/JSE>
- Ulya Z, Jannah M, Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa F. Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian

- Standart (QRIS). Journal-Research Econ Bussiness. 2023;2(1). <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Mustajab R. Sebaran Pengguna QRIS di Indonesia. DataIndonesia.id. Published 2023. <https://dataindonesia.id/digital/detail/ada-2875-juta-pengguna-qr-is-di-indonesia-hingga-akhir-2022>
- Dedikasi Untuk Negeri. Dedikasi Untuk Negeri. Published online 2023. <https://dedikasiuntuknegeri.org/>
- Manfaat PP, Kemudahan P, Keamanan Terhadap Pengguna E-Wallet P, et al. PADA MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG.
- Haris Romdhoni A. Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali). J Ilm Ekon Islam. 8(02):2195-2201. doi:10.29040/jiei.v8i2.5976
- Afola SCM, Dewi NNSRT. Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Sebagai Pengguna E-Wallet Dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kepercayaan. KRISNA Kumpul Ris Akunt. 2022;13(2):267-277.
- Ramadaey Bangsa J, Lu'ul Khumaeroh L. The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use Shopeepay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University. Vol 3. Januri; 2023. <http://jibaku.unw.ac.id>
- Sriekaningsih A. QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0.; 2020.
- Bagus P, Prasetya W, Putu N, Lestari NE. BULETIN STUDI EKONOMI. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/index>
- Ramadhan A, Safari Tamba R. Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Gopay Di Wilayah DKI Jakarta. Vol 3.; 2022. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Aulia N, Suryanawa IK. Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code dalam Transaksi Keuangan. E-Jurnal Akunt. 2019;28(3):1749. doi:10.24843/eja.2019.v28.i03.p08
- Seputri W, Soemitra A, Ahmadi N, Rahmani B. 16 | Volume 2 Nomor 2 2023 Pengaruh Technolgy Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Cashless Society. Vol 2.; 2023. www.apjii.or.id
- Widya D. PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI RISIKO, PROMOSI DAN FITUR LAYANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN TRANSAKSI NON CASH PADA APLIKASI DOMPET ELEKTRONIK (E-WALLET). Undiksh Repository. Published 2021. <https://repo.undiksha.ac.id/6974/>
- Ningsih HA, Sasmita EM, Sari B. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. J IKRA-ITH Ekon. 2021;4(1):1-9.
- Putri, Novianti Indah ZM& RK. Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. 2022;Vol. 6 No. <http://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/354/299>
- Rodiah SR, Melati IS. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. J Econ Educ Entrep. 2020;1(2):66. doi:10.31331/jeee.v1i2.1293
- Juan E, Indrawati L. Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris. K&K_Jurnal Manaj. 2023;2(1):313-325.

Sugiyono. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Partai Politik: Sebuah Modul Pelatihan. Pedoman untuk memberikan Interpret koefisien korelasi. Published online 2015:79-108. <http://repository.unpas.ac.id/36471/6/14>. BAB III.pdf